

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Kajian teoritis merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ilmiah yang dimaksudkan untuk menampilkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah pokok sekaligus menjadi dasar pembuatan kerangka berpikir. Dalam penelitian ini, kajian teoritis yang di bahas meliputi : (1) pengertian pendapatan (2) konsep pendapatan (3) pengertian nelayan (4) Konsep ikan (5) faktor-faktor yang memepengaruhi pendapatan nelayan.

2 .1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat, memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki setiap jiwa disebut juga pendaptan berkapita seeta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendaptan juga merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Kehidupan nelayan sangat tergantung pada kondisi alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang, dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang secara drastis. Perubahan musim menyebabkan pendapatan nelayan tidak dapat di perdiksi, dampaknya jumlah pendaptan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan nelayan baik pada msuim nelayan maupun musim sepi ikan. Permasalahan perubahan musim

menyebabkan para nelayan buruh di semua negara menyandang status miskin secara ekonomi.

Hendriksen (2000:374) dalam teori akuntansi menjelaskan bahwa pendapatan adalah: pendapatan (revenue) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil salah satu perusahaan. Hal ini biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan yang diakui setelah kejadian penting atau setelah proses perjalanan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini pendapatan diakui pada penjualan. Menurut Mulyadi (2005:171), pendapatan para nelayan ditentukan secara bagi hasil dan jarang di terima sistem upah/gaji tetap yang diterima oleh nelayan.

Dalam sistem bagi hasil bagian yang di bagi adalah pendapatan setelah dikurangi ongkos-ongkos eksploitasi yang dikeluarkan pada waktu beroperasi di tambah ongkos penjualan hasil. Dalam hal ini termasuk ongkos bahan bakar, oli, es serta biaya lainya. Pada umum biaya lain yang masih termasuk ongkos eksploitasi seperti biaya reparasi yang merupakan tanggungan dari pemilik alat dan boat.

Permasalahan utama yang dialami nelayan desa pendapatanya setiap tahun tahunya tetap (cenderung konstan) dan hampir tidak berkembang. Pendapatan dan pengeluaranya atau konsumsi umur dan pengalaman kerja seorang nelayan dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Hal ini tersebut karena semakin lama curahan jam kerja nelayan menyebabkan semakin berpengalaman nelayan menangkap ikan dengan demikian semakin tinggi potensi pendapatan yang diperoleh nelayan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan adalah satu unit atau bagian-bagian dari kelompok masyarakat yang saling berinteraksi serta mendiami suatu wilayah tertentu dan mempunyai mata pencaharian pokok sebagai penangkap ikan (nelayan).

2.1.2 Konsep Pendapatan

Menurut Sukirno (2006: 40), pendapatan adalah jumlah penghasilan oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Menurut teori Milton Friend bahwa pendapatan masyarakat dapat di golongan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan di perkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah gaji, sedangkan pendapatan sementara di peroleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan perorangan, pendapatan pribadi, pendapatan diponsibel dan nasional. Tujuan dari meraih pendapatan yang tinggi tidak lain hanyalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak serta menaikkan tingkat kesejahteraan seorang dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diterimanya. Begitu juga tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara maupun daerah dapat diukur dari pendapatan yang diterimanya.

2. 1.3 Pengertian Nelayan

Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan (budidaya) dilaut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut. Tarigan, (2000: 31). Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, dan sungai tidak termasuk nelayan. Masyarakat nelayan yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marginal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi pengusaha baik secara ekonomi maupun secara politik.

Menurut Tarigan (2000: 31), berdasarkan pendapatan nelayan dapat dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatannya berasal dari perikanan.
2. Nelayan sambilan utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.

3. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagai kecil pendapatan berasal dari perikanan.
4. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan

Nelayan merupakan orang yang mata pencahariannya tergantung pada hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di sekitar daerah pantai atau pesisir (Sastrawidjaya : 2002).

Nelayan sebagai orang yang pekerjaan sehari-harinya menangkap ikan dilaut dan menjadikan pekerjaan tersebut sebagai sumber pendapatan utama. Kegiatan utama nelayan yaitu menangkap ikan atau hasil laut, kehidupan para masyarakat nelayan yang merupakan bagian dari kehidupan bangsa dan Negara Indonesia sebagai Negara kepulauan yang kurang lebih sepertiga wilayahnya terdiri dari laut sehingga menempati posisi yang baik dalam meningkatkan produksi disektor pertanian pada subsektor perikanan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan adalah suatu unit atau bagian-bagian dari kelompok masyarakat yang saling berinteraksi serta mendiami suatu wilayah tertentu dan mempunyai mata mencaharian pokok sebagai penangkap ikan (nelayan)

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

1. Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam arti fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi, seperti mesin dan peralatan produksi. Modal kerja merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan (S.Munawir, 2010:19). Menurut Muchlisin (2015) keterbatasan modal adalah salah satu sebab nelayan sulit keluar dari lingkaran kemiskinan, selain itu ketrampilan tambahan juga menjadi sebab nelayan kurang produktif pada masa-masa tidak melaut. Oleh karena itu peran serta keluarga menjadi sangat penting dalam membantu perekonomian keluarga. Disisi modal kerja, sebagai input produksi nelayan, nelayan tersebut membutuhkan faktor-faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerjanya berupa modal kerja, salah satunya adalah bahan bakar minyak (BBM), BBM merupakan komoditas yang sangat memegang peran penting sangat vital dalam semua aktifitas ekonomi. Dalam perekonomian global saat ini harga minyak dunia terus meningkat seiring dengan menurunnya kapasitas cadangan. Hal ini kemudian di Indonesia juga mengakibatkan peningkatan harga minyak mentah yang ada seiring dengan perkembangan harga minyak mentah di pasar internasional. Tidak bisa di pungkiri, kenaikan harga BBM jelas akan berdampak ke masyarakat luas sehingga masyarakat kecil. Sebagai contoh, dengan

naiknya harga premium dan solar bahan bakar transportasi nelayan akan menyebabkan kenaikan ongkos produksi.

Dengan kenaikan ongkos produksi tersebut maka akan mendorong kenaikan harga jual hasil tangkap nelayan (output). Begitu efek menular (contagion effect). Kenaikan harga BBM terus mendorong biaya produksi dan operasional seluruh jenis barang yang menggunakan BBM sebagai salah satu input produksinya yang pada akhirnya beban produksi tersebut dialihkan ke harga produk yang dihasilkan.

1. Tenaga Kerja

Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya suatu kegiatan usaha nelayan karena semakin maju teknologi yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar setiap sekali turun melaut sesuai dengan produksi yang dihasilkan.

Dalam teori Keynes mengatakan bahwa cara mengurangi pengangguran yaitu dengan memperbanyak investasi, misalnya mesin karena mesin membutuhkan operator otomatis akan menyerap tenaga kerja. Selain itu konsumsi harus sama dengan pendapatan, karena banyaknya tingkat konsumsi akan memerlukan juga banyak output sehingga otomatis harus menambah pekerja, apabila outputnya banyak otomatis gaji para

pekerja akan naik sehingga gaya serap tenaga kerja semakin meningkat, (Noer ; 2009)

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam faktor produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain , tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatanpun akan ikut meningkat.

Setiap kegiatan yang dilakukan nelayan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus sesuai dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja meningkat, karena tambahan tenaga kerja tersebut propesioal, Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dari nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja.

3. Pengalaman Kerja

Pengalama kerja merupakan lamanya nelayan berprofesi sebagai nelayan perikanan laut yang diukur dalam satuan tahun. (Lovelly: 2016). Pengalaman menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan nelayan, Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seseorang nelayan terhadap profesinya. Dalam kehidupan nelayan, pengalaman juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Namun, pengalaman bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau bukanlah cerminan dari perolehan pendapatan seorang nelayan, karena pekerjaan

mencari ikan atau nelayan sangat besar kaitannya dengan kondisi alam. Tetapi dalam perakteknya, nelayan semakin berpengalaman dalam melaut biasa meningkatkan pendapatannya, dikarenakan orang yang berpengalaman dapat mengetahui dimana lokasi ikan- ikan saat bergerombolan disaat tertentu..

Pengalaman sangat di butuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan. Mencari ikan di butuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan. Dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat di ketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin pahan seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan, 19 Penggunaan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan, Semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga mudahkan nelayan untuk menangkap ikan di laut.

Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai seorang nelayan maka, semakin besar pula hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh.

2.1.5. Hubungan antar variabel

1. Hubungan antara Modal dengan Pendapatan

Modal adalah salah satu faktor yang menyumbang langsung kepada pendapatan. Modal yang digunakan pada proses produksi nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang terdiri atas biaya perawatan dan biaya pengeluaran dalam proses produksi, apabila semakin besar modal yang digunakan, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh nelayan.

Modal merupakan sejumlah dana yang digunakan selama suatu periode tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produksi dalam jangka pendek yang sesuai dengan maksud utama memulainya suatu usaha. Dalam memulai usahanya seorang nelayan membutuhkan modal yang cukup untuk digunakan dalam penangkapan ikan.

Modal dalam nelayan ini, seperti kapal, alat tangkap dan bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi untuk mencari ikan. Sebagian modal yang nelayan dimiliki digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, penyediaan input produksi (sarana produksi).

2. Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Tenaga kerja merupakan mereka yang terlibat langsung pada proses penangkapan ikan, dan apabila jumlah tenaga kerja meningkat maka jumlah pendapatan yang mereka terima akan semakin meningkat. Lamanya seseorang bekerja dengan baik maka akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, tenaga kerja dapat melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan

menggunakan peralatan maka tenaga kerja tersebut mempunyai keahlian dan lebih terampil dalam bekerja.

Setiap kegiatan usaha nelayan yang akan dilaksanakan memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut yang diharapkan sehingga pendapatan semakin meningkat.

3. . Hubungan antara Pengalaman Kerja dengan Pendapatan

Pengalaman kerja bagi seorang nelayan itu mereka mengawalinya sebagai buruh kemudian setelah memiliki banyak pengalaman dan modal maka tenaga kerja tersebut memisahkan diri dengan orang yang sudah melatihnya atau yang telah lama menjadi nelayan (Ponggawanya) untuk dapat memulai usahanya sendiri.

Pengalaman yang dimaksudkan adalah suatu latihan bagi seorang nelayan sehingga kemampuan yang diperoleh nelayan tersebut bisa mereka gunakan untuk menentukan lokasi penangkapan, arah angin, musim panen dimana pada musim tersebut jumlah tangkapan yang diperoleh dapat lebih banyak dari biasanya. Memiliki keterampilan dalam menggunakan alat-alat penangkapan dan lain-lain, sehingga dengan bertambahnya pengalaman pendapatan nelayan tersebut semakin meningkat

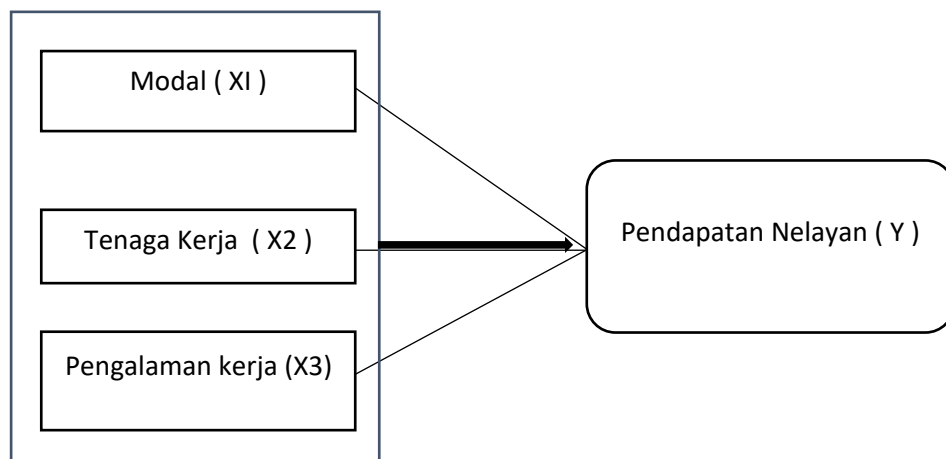
2.2 Kerangka Berpikir

Pada suatu penelitian kerangka berpikir dapat menjadi suatu acuan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir ini adalah penjelasan sementara terhadap objek permasalahan (Usman, 2009). Kerangka

berpikir ini disusun berdasarkan pendapatan peneliti. Alur pikir penelitian menjelaskan arah peneliti. Alur pikir peneliti menjelaskan arah penelitian sehingga nantinya dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran penelitian



—————> Parsial

2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis	Topik	Variabel	Hasil penelitian
Eka wahyuni 2019	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di kabupaten bulukumba	Variabel X Modal Tenaga kerja Pengalaman Variabel Y Pendapatan	Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil penelitian variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Bulukumba. 2. Berdasarkan hasil penelitian variabel teknologi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba. 3. Berdasarkan hasil penelitian variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan

			<p>nelayan di kabupaten Bulukumba</p> <p>4. Berdasarkan hasil penelitian variabel Jarak tempuh berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Bulukumba</p>
Sofyan R Indara, Irwan Bempah, Yuriko Boekoesoe	Faktor-faktor yang memengaruhi nelayan tangkap di desa bango kecamatan batudaa pantai kabupaten gorontalo	<p>Variabel X :</p> <p>Modal , tenaga kerja, pengalaman kerja, jarak yang di tempuh</p> <p>Variabel Y</p> <p>Pendapatan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>1. Variabel Modal (X1), Tenaga kerja (X2), Pengalaman (X3) dan Jarak tempuh melaut (X4) secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan (Y) di Desa Bongo Batudaa Pantai. Secara parsial, hanya variabel Modal (X1) dan Jarak tempuh melaut (X4) yang berpengaruh sangat nyata, sedangkan variabel Tenaga kerja (X2) dan Pengalaman (X3)</p>

			<p>berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan nelayan (Y).</p> <p>2. Pendapatan nelayan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 321.375.648; sedangkan rata-rata per nelayan adalah sebesar Rp. 7.473.852 setiap 3 (tiga) bulan</p>
Asmita syamah 2016	Analisis faktor-fsktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di desa galesong kota kecamatan gelesong kabupaten takar	<p>Variabel X : Modal,tenaga kerja, waktu melaut</p> <p>Variabel Y : Pendapatan</p>	<p>melalui penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan waktu melaut (jam kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Asahan sebesar 60,73 persen. Variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen tersebut masing-masing nyata pada taraf signifikansi 99 persen, 90 persen, dan 95 persen. Sedangkan pengalaman sebagai nelayan</p>

			berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nelayan. Namun demikian modal kerja sangat dominan mempengaruhi peningkatan pendapatan.
Yesmi Marlina Humsibu 2021	Profil pendapatan Budidaya Pumpt Laut di Desa tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.	Variabel X : Rumput Laut Variabel Y : pendapatan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat dua model dalam pelaksanaan budidaya rumput laut berdasarkan modal yang digunakan model pertama menggunakan kombinasi modal sendiri dan kedua menggunakan bantuan pemerintah. Mayoritas pendidikan SMA sebesar 55% dan mayoritas pekerjaan pokoknya adalah nelayan petani rumput laut. Teknologi tanam yang dipakai yaitu metode longline. Besarnya biaya

			total pengeluaran rata-rata usaha budidaya rumput laut dalam satu siklus produksi di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat yaitu sebesar Rp.1.250.000,00. Ratarata pendapatan usaha budidaya rumput laut dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp.6.506.579,00.
Lovelly Dwindah Dahen, 2016	Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang	Variabel X 1. Modal 2. Jam Kerja 3. Pengalaman Variabel Y : pendapatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Kota Tengah kota Padang. Akan tetapi pada penelitian ini diperoleh variabel modal merupakan variabel paling dominan berkontribusi terhadap pendapatan nelayan yang diperolehnya dari aktivitas melaut.
Lamia, 2013	Tingkat Pendapatan	Variabel X	Hasil penelitian ini menunjukkan

	Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Semarang	1. Modal 2. Lamanya Waktu Melaut 3. Lama Usaha Variabel Y Pendapatan	bahwa modal usaha, lamanya waktu melaut/trip dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Bantul. Meskipun demikian, lamanya waktu melaut per trip tidak selalu menentukan banyaknya hasil tangkapan melaut dikarenakan kondisi alam yang ekstrim dan populasi ikan yang tidak selalu memadai sehingga nelayan harus pandai-pandai untuk mencari hasil tangkapannya
Daniel Halim, 2012	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012	Variabel X 1. Modal 2. Lamanya Waktu Melaut 3. Lama Usaha Variabel Y Pendapatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, lamanya waktu melaut/trip dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Bantul. Meskipun demikian, lamanya waktu melaut per trip tidak selalu

			menentukan banyaknya hasil tangkapan melaut dikarenakan kondisi alam yang ekstrim dan populasi ikan yang tidak selalu memadai sehingga nelayan harus pandai-pandai untuk mencari hasil tangkapannya.
--	--	--	--

2.4 Hipotesisi

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti. (Arikunto, 2006 : 71) yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan harus diuji kebenarannya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Modal, tenaga kerja ,pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten kupang.